

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET ATLETIK PPLP ACEH

Zikrur Rahmat¹

Abstrak

Demi tercapainya hasil dan prestasi yang maksimal pada Atlet Atletik PPLP Aceh maka perlu adanya Manajemen Pembinaan Pelatihan yang jelas sehingga dalam mengikuti berbagai even cabang Atletik PPLP Aceh Perlombaan baik perorangan atau beregu atau no lari, lempar, tolak dan lompat mampu dan bisa bertanding dan berprestasi dengan baik. Tujuan penelitian ini mengetahui; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Rancangan penelitian dilakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan temuan dan analisa dapat digambarkan perencanaan pembinaan PPLP Atletik Aceh adalah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. (2) PPLP Atletik Aceh belum menjalankan fungsi pengorganisasian secara maksimal pada Pembinaan Atlet Atletik (3) Proses penggerakan dalam pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh dalam menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing bidangnya, belumlah dijalankan sesuai tanggung jawabnya(4) Pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh dalam melaksanakan proses pengawasan belumlah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan kurang adanya evaluasi harian pada saat melakukan latihan dan tahunan, baik itu pengawasan terhadap pelaksanaan latihan maupun program kerja dan program latihan cabang olahraga.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembinaan, Atlet Ateltik*

¹ Zikrur Rahmat, Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi – STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga yang telah mengharumkan nama Provinsi Aceh sejajar dengan daerah lain cabang olahraga Atletik. Atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga dan tumbuh bersama dengan kegiatan dimana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti: jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Husni (1990:27) menyatakan “cabang Atletik adalah yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan kegiatan alami manusia, berlari, melompat dan melempar adalah bagian yang tak terpisahkan dari sepanjang kehidupan manusia”.

Cabang olahraga ini tidak mengenal luas batas negara, tidak mengenal hambatan bahasa dan adat istiadat, populernya olahraga ini dapat di mengerti karena prestasi-prestasi yang telah di capai dan dihasilkan oleh Atlet Atletik Indonesia khususnya Atlet Atletik Aceh. Atletik yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Adapun keberhasilan dalam cabang atletik bukan hanya terletak pada kekuatan fisik saja melainkan juga tingkat kemampuan dari pelakunya yang ditopang oleh fisik yang memadai.

Penerapan akan pentingnya kemampuan Atletik sangatlah perlu diperhatikan dalam rangka menciptakan Atlet Atletik yang handal. Oleh karena itu, para atlet Atletik sejak awal harus di arahkan oleh pelatih yang benar-benar mengerti dasar kemampuan secara ilmiah agar atlet bisa menguasai olahraga tersebut. Untuk mencapai suatu prestasi olahraga yang baik tentu saja tidak hanya menuntut kemampuan

dari atlet semata, akan tetapi sangat dibutuhkan juga teknisi-teknisi yang mampu mengoperasikan ilmu dan teknologi.

Sarana yang memadai dan pembinaan olahraga sejak dini, karena usia dini akan memperbesar kemampuan tubuh untuk berprestasi. Hal ini sesuai yang dikemukakan Harsono (1988:21) yaitu; pelatihan olahraga sejak dini akan memperbesar kemampuan komponen tubuh untuk berprestasi, terutama dalam peningkatan kualitas koordinasi (*cordination*) neuro maskular dan fleksibilitas tubuh serta motivasi sejak dini.

Kemajuan dalam cabang olahraga Atletik telah mempengaruhi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah termasuk di dalamnya penggunaan program pelatihan, untuk itu perlunya di susun program pelatihan cabang Atletik dengan baik, agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan raihan mutu atlet agar tercapai (Harsono; 1988:90). Penelitian ini terkait dengan upaya untuk mengetahui hasil dari Pembinaan latihan yang telah diberikan oleh pelatih bagi Atlet karena dengan analisis yang tepat dan Pembinaan yang jelas akan diperoleh hasil yang maksimal dalam mengukur tingkat keberhasilan.

Renungkan apabila dalam melakukan suatu kegiatan tanpa ada perencanaan program yang jelas, maka kita akan menemukan kendala dan tidak memiliki target yang akurat sehingga peneliti berkeinginan melakukan analisa yang berkaitan dengan sebuah Analisis Manajemen Pembinaan agar tercapai hasil yang maksimal dan prestasi yang mantap, khususnya untuk Atlet Atletik PPLP Aceh. Maka perlu

Manajemen Pembinaan Pelatihan yang jelas sehingga dalam mengikuti perlombaan baik perorangan atau beregu atau no lari, lempar, tolak dan lompat mampu dan bisa bertanding dengan baik.

Salah satu indikator keberhasilan Pembinaan olahraga tercermin pada tepat tidaknya pembinaan dan pelatihan serta implementasi dilapangan. Dispora Provinsi Aceh sebagai lembaga penanggung jawab bidang kepemudaan dan keolahragaan telah membentuk tim yaitu PPLP Atletik dengan tujuan mampu mencetak prestasi yang bagus. Pusat pendidikan latihan pelajar (PPLP) agar dihuni oleh atlet-atlet yang telah mengikuti syarat tes yang ditentukan dengan tujuan agar mendapatkan atlet yang potensial dan pelatih yang telah di tunjuk oleh Pemda, dalam melakukan latihan di laksanakan berdasarkan program yang ada dan melaksanakan latihan di Banda Aceh.

Dalam ilmu manajemen olahraga diterangkan bahwa prestasi optimal seorang atlet sangat ditentukan oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sepengetahuan penulis selama ini Atletik PPLP Aceh kurang cermat dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen .

Di antara fungsi- fungsi manajemen , Atletik PPLP provinsi Aceh difokuskan pada teknis lapangan saja tanpa memikirkan hal-hal non teknisnya. Bahkan yang sering muncul saling menuding satu dengan yang lainnya dari masalah tersebut. Persoalan yang dialami khususnya pada cabang Atletik sulit untuk menemukan atau mencari jalan keluarnya. Dimana membina seorang atlet tidak bisa dilakukan dengan cara instan, perlu diketahui

penampilan (*performance*) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik yang memegang peranan sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan khususnya untuk menunjang prestasi. Setidaknya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, empat faktor dasar yang diyakini mempengaruhi penampilan Atlet, yaitu: faktor fisiologis, Antropometri, Psikologis dan eksternal. Faktor fisiologis terkait dengan kemampuan biomotorik yang meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan yang sangat dipengaruhi kondisi fisiologi seseorang. Faktor antropometri adalah ukuran-ukuran bagian tubuh seperti tinggi badan, lingkaran badan, berat badan, panjang tungkai dan sebagainya. yang tingkat kebutuhan komposisinya berbeda-beda dari tiap cabang olahraga. Sementara faktor psikologis berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan mental Atlet untuk berlatih dan bertanding dalam meraih prestasi. sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan alam sekitar termasuk diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai berkenaan dengan penguasaan teknik yang efektif dan efisien, kemampuan pelatih, komunikasi antara Atlet, Pelatih, wasit dan Pengurus. Serta sering orang mengatakan faktor manajemen juga yang mempengaruhi prestasi olahraga.

Dalam penelitian ini penulis tidak membahas penampilan Atlet dari keseluruhan faktor, namun lebih fokus pada faktor eksternalnya, yaitu manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh. dipilihnya faktor eksternal mengenai manajemen sebagai

penelitian ini bukan berarti tanpa alasan, karena faktor manajemen memegang peranan yang penting pula dalam menentukan prestasi atlet. Agar prestasi para Atlet Atletik PPLP Aceh tetap konsisten pada persaingan tingkat Nasional maupun *level* Internasional, maka harus disiapkan upaya selalu mengevaluasi dan mengidentifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan saat ini adalah menganalisa manajemennya sebagai bahan untuk koreksi dan penyusunan program kedepan yang tepat. Karena persoalan prestasi Atlet hanya dapat dijawab dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang mendukung Atlet terutama dari lingkungan, misalnya pelatih, manajer, pengurus provinsi Aceh, Atletik PPLP Aceh serta lembaga yang terlibat dan manajemen PPLP Aceh. Peneliti ingin mengungkap faktor-faktor apa saja yang dilaksanakan dalam manajemen Pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Atletik Aceh.

Berdasarkan pengamatan selama 1 tahun mulai dari bulan April 2012 sampai dengan bulan Mei 2013, dapat digambarkan bahwa dari segi prestasi, pelatihan yang kurang optimal, maupun hasil prestasi yang diperoleh menurun saat ini di bandingkan masa yang lalu. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Atlet, sarana dan Prasarana, dan Pelatih, dan Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh yang kurang difokuskan sehingga pencapaian Prestasi Atlet Atletik PPLP Aceh belum mencapai tingkat nasional seperti senior-seniornya, maka pada kesempatan ini peneliti mencoba menganalisis

manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh dengan judul penelitian “**Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh**”.

Tujuan Penelitian

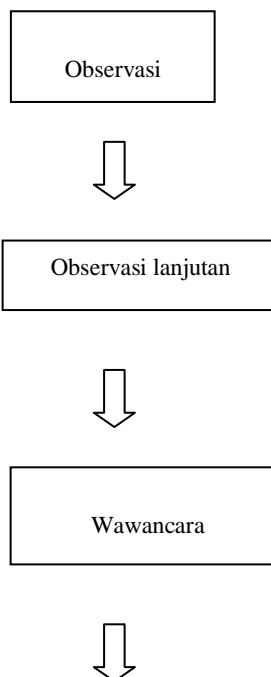
Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Perencanaan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh
2. Pengorganisasian Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.
3. Penggerakan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.
4. Pengawasan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat dilihat dari gambar berikut ini;



2. Subjek Penelitian

Untuk mengetahui informasi-informasi secara lebih mendalam, peneliti memilih informan yang dianggap menguasai tugas di bidang masing-masing, yaitu: Pembina dan penanggungjawab pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) Aceh, para Pelatih PPLP Atletik Aceh.

3. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan teknik yang telah ditentukan dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu : yang dikembangkan oleh penulis (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam tentang manajemen Pembinaan Atletik PPLP Aceh maka perlu menyusun pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Creswell dan Moleong dalam prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif mempunyai 4 dasar, yaitu: (1) *Observations*, (2) *Interviews*, (3) *Dokuments*, dan (4) *Visual Images*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data. Secara garis besar tahapan-tahapan analisis data menurut (Sugiono, 2005:92 - 99) adalah sebagai berikut: *Data collection*,

Reduksi, Display data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan observasi dapat diketahui bahwa manajemen atletik PPLP Aceh telah melaksanakan proses manajemen kurang baik sesuai dengan fungsi-fungsinya. Ini terungkap pada aktivitas organisasi yang menjalankan manajemen suatu organisasi. Tidak adanya dasar pengaturan manajemen yang baik berupa perencanaan

a. Pembahasan Hasil Observasi

Keterangan data hasil observasi yang dilakukan adalah tempat yang berupa gedung dengan kondisi sangat baik, Atlet dan pelatih dapat melakukan aktivitas dengan nyaman. Ruang rapat tersedia dan sudah memadai untuk berlangsungnya sebuah rapat. Ruang ketua PPLP Atletik Aceh ada, tapi masih tentatif tidak ada satu tempat yang pasti, sekarang ini masih bergabung dengan ruang cabang olahraga lainnya.

Kategori pelaku yang pertama adalah aktivitas perkantoran atau sekretariat yang berada dilong raya dan berjalan tidak dengan baik. Tenaga Administrasi tersedia dan melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Ruang pelatih tidak ada untuk sementara menggunakan kantor IPOA dan belum ada kejelasan yang pasti kantor khusus untuk ruang Atletik PPLP Aceh. Brangkas data ada menggunakan kantor dan fasilitas IPOA karena belum ada kantor sendiri yang khusus untuk

kantor Pelatih Atletik PPLP Aceh.

Kategori aktivitas, administrasi pelatih ada tersimpan di dalam base DISPORA jadi untuk keperluan perlu diambil ke kantor DISPORA, gudang peralatan olahraga ada tetapi tidak tertata sebagaimana mestinya sehingga peralatan masih kurang rapi dan jarak antara peralatan dengan tempat latihan tidak dalam satu tempat sehingga mengganggu konsentrasi latihan. Asrama atlet ada dan dalam kondisi baik, atlet nyaman menetap di asrama. Ruang makan atlet ada bagus dan bersih serta layak untuk dijadikan ruang makan yang sehat dan nyaman. dari hasil observasi masih terdapat beberapa yang harus dibenahi seperti ruang rapat, administrasi atlet atletik PPLP yang masih mengunkan perkantoran IPOA supaya tercapai target yang diinginkan.

Pembahasan Hasil Wawancara

a. Perencanaan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.

Berdasarkan temuan diatas dapat digambar perencana pengelolaan PPLP Atletik Aceh adalah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Sehingga belum tercapai sasaran sesuai dengan harapan Kemenegpora, yaitu pendirian pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensi berbakat dan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai prestasi optimal, baik sebagai olahragawan regional mewakili daerah maupun salah satu tumpuan pasokan olahragawan nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam even olahraga internasional. Pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar

(PPLP) juga memiliki tujuan menghasilkan olahraga pelajar Nasional berprestasi bidang olahraga dan akademik (Diputi IPTEK Olahraga; 4 - 2004).

b. Pengorganisasian Atlet Atletik PPLP Aceh.

Dalam Proses pengorganisasian belum baik, pada Pembagian tugas belum dilaksanakan dengan baik ini tercermin dari tidak sesuainya pembagian tugas dengan disiplin ilmu yang dimiliki dan dikuasai sesuai dengan fungsi manajemen. Dari hasil pengamatan observasi dilapangan yang penulis lakukan hanya pelatih yang memenuhi professional kerja serta bersertifikat juga attitude pelatih menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi DISPORA dalam menentukan pelatih.

Heidjrachman (1996 : 35) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah untuk menciptakan kegiatan untuk menciptakan tujuan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin dan dipimpin, serta saling berinteraksi secara aktif. Di dalam pengorganisaian ada dua aspek pokok yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Asas koordinasi, adalah sistem pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama, agar koordinasi ini dapat berjalan dengan mulus, maka diperlukan tiga syarat pokok : adanya wewenang tertinggi yang berfungsi sebagai pemberi arahan, adanya kesediaan berkerja sama antara anggota Karena mereka adanya tujuan bersama yang ingin dicapai dan

adanya fasilitas dan serata keyakinan yang sama yang dihayati oleh semua anggota.

- 2) Asas haraki, adalah suatu prose perwujudan koordinasi dalam organisasi dalam usaha itu akan terjadi suatu tindakan tugas, wewenang dan tanggungjawab (Sondan ; 1990 - 116). Didalam hararki perlu adanya : kepemimpinan, pendelegasian, wewenang dan pembatasan tugas.

Dapat disimpulkan menurut beberapa ahli diatas bahwa pengelompokan pembagian tugas-tugas dan tanggungjawab serta wewenang sehingga terciptanya suatu yang optimal.

c. Penggerakan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.

Proses penggerakan dalam pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh dijalankan belum sesuai dengan tugas yang diembankan kepada mereka yang bertanggung jawab dibidangnya. Pengkajian terhadap fungsi dan tugas yang telah dilakuakn pada saat dilakukan evaluasi yang dilakukan oleh DISPORA melalui rapat. Setiap permasalahan yang terjadi dilakukan konsultasi bersama. Atlet terdiri dari berbagai utusan dari daerah, seleksi atlet diambil dari bibit unggul dalam setiap daerah, diantara daerah-daerah yang mengirimkan atlet juga ada daerah yang tidak mengirimkan atlet karena minimnya pembinaan di Kabupaten. Banyak atlet adalah 11 orang dan 3 orang pelatih termasuk pelatih SMU Plus Banda Aceh. Pada saat Atlet di kirim dari Kabupaten selanjutnya dilakukan seleksi dengan syarat-syarat yang telah ditentukan bersama. Dalam pelaksanaan penggerakan juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi dilapangan. Termasuk dalam

penambahan dana bagi Atlet. Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penggerakan Pembinaan atlet atletik PPLP Aceh belum berjalan dengan fungsi penggerakan dalam ilmu manajemen.

Pelaksanaan fungsi penggerakkan dalam organisasi dapat dijalankan dengan baik menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Penggerakan secara, implisit berarti pimpinan organisasi berada ditengah-tengah pada bawahannya dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.
- 2) Secara implisit pula dalam istilah penggerakan telah terungkap adanya usaha untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dan tujuan pribadi dari pada anggota organisasi.
- 3) Secara eksplisit dalam pengertian ini jelas terlihat bahwa para pelakasa opratif dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa macam perancangan (Sondang; 1990:128).

d. Pengawasan Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh.

Proses pengawasan dalam pembinaan atlet atletik dilakukan pada kegiatan pelatihan dimulai dari petugas yang terbawah sampai dengan pelatih yang bertanggung jawab untuk melatih. Tim monitoring juga disediakan untuk memonitoring setiap kegiatan pelatihan Atlet Atletik PPLP Aceh. Setiap hasil kegiatan yang di evaluasi, kemudian dibahas melalui pertemuan yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan yang dilakukan terkadang menyimpang dari yang diharapkan, hal ini

terjadi karena tugas yang diberikan tidak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Laporan pelaksanaan kegiatan selalu di laporkan pada saat dilaksanakan rapat berkala yang dilaksanakan di DISPORA. Dalam hal evaluasi kendala yang dihadapi adalah masalah pendataan dalam bentuk Atlet serta proses *performance* Atlet karena grafik *performance* tidak dibuat . Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pengawasan Pembinaan atlet atletik PPLP Aceh belum berjalan dengan fungsi pergerakan dalam ilmu manajemen.

Heidjrachman (1996 : 169) mengungkapkan bahwa fungsi pengendalian yang penting dalam kegiatan manajemen kerena dengan pengendalian yang baik atau efektif merupakan jaminan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana akan tercapai. Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempu usaha-usaha perbaikan. Jadi pengawasan mempunyai tiga fungsi :

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan masing-masing unit, agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan atau bahkan mencegah adanya kesalahan atau penyimpangan dari rencana yang telah disusun.
- 2) Membandingkan dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 3) Mencatat semua pengawasan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pelaporan.

Didalam melakukan pengawasan orang harus menggunakan kriteria tertentu. Adapun beberapa prinsip pengawasan yang harus diperhatikan :

- 1) Pengawasan harus bersifat menyeluruh. Pengawasan harus meliputi seluruh aspek program : personal, pelaksanaan program, material, hambatan-hambatan dan lain-lain
 - 2) Pengawasan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam program. Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh pemimpin atau petugas-petugas yang ditunjukan tetapi semua petugas pelaksana program mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan.
 - 3) Pengawasan harus bersifat diagnostik. Pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan personal, tetapi untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan program yang dapat menghambat tujuan.
- b. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya dari hasil dokumentasi yang ada sudah memadai dan cukup kuat dari sisi manajemen yang menuntut tertib administrasi dan tertip dalam kegiatan kerja. Untuk program Program kerja dari hasil wawancara terungkap sudah ada, namun dari hasil pengamatan peneliti bahwa program kerja PPLP tidak ada, ini tercermin dari observasi dilapangan program kerja tidak ada, sedangkan untuk program latihan, program tahunan dan program bulanan sudah cukup baik dan rapi dalam penempatannya ini tercermin dari hasil observasi dilapangan terungkap pelaksanaan dilapangan. Struktur organisasi sudah ada ini

terungkap dari hasil wawancara dengan pengurus walaupun masih dalam bentuk tulisan bukan dalam bentuk skema besar yang ditempelkan, hal ini mencerminkan bahwa struktur organisasi tidak terorganisir dengan baik. File surat-surat masih, Buku agenda surat berupa surat masuk dan surat keluar sudah ada tetapi tidak ditempatkan di kantor khusus cabang atletik melainkan di kantor DISPORA. Hal ini mencerminkan kepengurusan atau manajemen tidak tertata dengan baik. Begitu juga dengan Notulen surat, surat keputusan kepengurusan masih disimpan di kantor umum, sehingga untuk keperluan dilapangan harus diambil di kantor umum, ini juga mencerminkan kepengurusan atau penataan administrasi tidak berjalan sesuai dengan prosedur manajemen. Absensi yang digunakan menurut penulis berdasarkan standar manajemen yang baik tidak efisien dilaksanakan ini tercermin dari penggabungan absensi Pelatih dengan absensi Atlet, tidak dilakukannya pemisahan.

Adapun untuk peralatan latihan atlet masih terlihat acak walau sudah terdapat gudang ataupun tempat menyimpan alat ini mencerminkan struktur kepengurusan tidak terkoordinir dengan baik. Untuk kegiatan latihan terlihat sudah baik, hal ini terungkap dari Kegiatan latihan selama ini dilakukan dengan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih. Sertifikat pelatih dipegang dan disusun rapi oleh pelatih sendiri, dalam hal ini tidak ditunjukkan pengarsipan terhadap kelengkapan dari biodata pelatih dengan sertifikatnya, ini menunjukkan profesionalisme pelatih sudah baik. Hal yang lain yang menjadi kurang adalah grafik prestasi

dari atlet tiap even tidak dibuat, grafik tersebut merupakan salah satu hal yang penting untuk melihat peningkatan prestasi atlet dalam setiap even yang pernah dilakukan. Serta dapat mengkaji tentang naik dan turunnya prestasi atlet, Adapun mengenai SOP sudah terprogram dengan baik, ini terungkap dari hasil wawancara dengan pengurus, namun pelaksanaannya tidak baik, ini tercermin dari tidak ada SOP pada saat pelaksanaan dilapangan. Pelatih terdiri dari 3 (tiga) orang terdiri dari pelatih lompat tinggi, lompat jauh lempar lembing dan tolak peluru. Hasil data dari sejumlah dokumen dalam pembinaan Atletik PPLP Aceh dan dokumentasi dilampirkan pada lampiran untuk kelengkapannya. Pelatih yang tersebut namanya di atas merupakan 2 orang pelatih dari pembinaan atlet atletik PPLP Aceh dan satu orang pelatih dari Sekolah Menengah Atas Plus Banda Aceh.

Kesimpulan

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi serta temuan pada pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh. Temuan dan analisa data penelitian yang berkaitan dengan analisis manajemen pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh, berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian proses manajemen yaitu bidang Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. Secara umum dapat diberikan kesimpulan bahwa penerapan manajemen telah terlaksana dengan baik, walaupun dalam beberapa masalah masih terdapat kekurangan dan memerlukan penyempurnaan. Berdasarkan kesimpulan

umum tersebut, maka dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan diatas dapat digambar perencanaan pembinaan PPLP Atletik Aceh adalah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus pada pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh diawali dengan proses penyusunan program kerja, baik program kerja jangka panjang yang disusun berdasarkan hasil meeting dan rapat yang dilakukan maupun program jangka pendek yang disusun berdasarkan hasil program yang telah dievaluasi perhari dan pada tahap akhir setiap tahun sudah melaksanakan evaluasi kinerja tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Program kerja hanya dibahas sebatas wawancara, tetapi secara fisik belum dapat dilampirkan sebagai data dokumen dalam penelitian. Perencanaan dirancang sebaik mungkin, tetapi belum adanya hasil secara garis besar dalam pelaksanaan di lapangan, sehingga sampai saat ini atlet belum dapat mencapai prestasi seperti seniornya.
2. Pembinaan atlet Atletik menjalankan fungsi pengorganisasian belum baik, ini tercermin buku panduan yang telah disusun, namun secara fisik tidak ditunjukkan, hal tersebut terungkap pada saat dilakukan wawancara dan observasi dilapangan dengan masing-masing Pembina yang ada di dalam lingkungan pembinaan atlet atletik PPLP Aceh dan wewenang yang jelas, pelimpahan wewenang yang jelas, pembagian tugas yang jelas namun tidak

dilaksanakan secara maksimal. Tata ruang berupa data struktur organisasi belum dapat digambarkan secara detail, untuk mengetahui yang bertindak sebagai pengurus masih perlu mengambil data di kantor DISPORA.

3. Proses penggerakan dalam pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh juga telah dilaksanakan dengan menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing bidangnya, tetapi belum dijalankan sesuai tanggung jawab dibidangnya.
4. Pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh melaksanakan proses pengawasan juga belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan kurang adanya evaluasi harian pada saat melakukan latihan dan tahunan, baik itu pengawasan terhadap pelaksanaan latihan maupun program kerja dan program latihan cabang olahraga dalam menggunakan anggaran maupun pengawasan terhadap latihan pembinaan atlet prestasi dan pengawasan penggunaan anggaran secara keseluruhan melalui rapat dan meeting serta dengan pengawasan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Program pelaksanaan pekerjaan masih dijilid satu persatu belum adanya suatu arsip khusus untuk setiap program yang dilaksanakan khususnya dalam program pengawasan.

Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka implikasi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan perencanaan pengelolaan PPLP Atletik Aceh adalah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Perencanaan dalam suatu kegiatan khususnya di atletik PPLP Aceh perlu menjalankan semua program yang telah direncanakan yaitu program jangka panjang pada saat rapat yang dilakukan maupun program kerja tahunan yang merupakan program jangka pendek disusun pada rapat yang dilaksanakan setiap minggu dan di evaluasi setiap hari pada saat dilapangan, semua rencana kerjanya haruslah sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi setiap bidang pada kepengurusan Atletik PPLP Aceh. Solusi untuk pengurus PPLP atletik Aceh Didalam sebuah perencanaan harus dirumuskan secara jelas, sederhana, realitas, bersifat fleksibel dan berkesinambungan keluar maupun kedalam. Kedalam berarti harus seimbang antara bagian-bagian dalam perencanaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian pembinaan atlet Atletik menjalankan fungsi pengorganisasian juga belum berjalan dengan baik.solusinya Pengorganisasian dalam pembentuk suatu badan perlu di tata dan di susun sebaik mungkin serta perlu dikonfirmasi keseluruh anggota yang ada di atletik PPLP Aceh. Atletik PPLP Aceh sebagai pusat pelatihan induk dari cabang olahraga haruslah terlebih dahulu memberikan contoh kepada cabang olahraga lain dalam peningkatan prestasi dan pengaturan setiap anggota dalam proses kerja dan posisi di lapangan dengan menjalin kerja sama hal kerja sama yang harmonis dan kewajiban serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, merancang struktur formal pada setiap cabang olahraga, mengarahkan setiap pengurus cabang olahraga untuk mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan di antara para pengelola di lapangan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.
3. Hasil penelitian penggerakan dalam pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh juga telah dilaksanakan dengan menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing bidangnya, tetapi belum dijalankan sesuai tanggung jawab dibidangnya. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika penanggung jawab PPLP Aceh tidak dapat menggerakkan orang-orang dalam pembinaan atlet PPLP Aceh terutama atlet Atletik PPLP Aceh, penggerakkan suatu pusat latihan tidak terlepas dari faktor sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana, untuk maksimalanya kemampuan pengurus dan anggotanya. Dalam menggerakkan anggotanya diperlukan toleransi dan kebijakan yang sifatnya tidak merugikan organisasi seperti memberikan kejelasan dan keterbukaan tentang anggaran dalam PPLP kepada pengurus maupun anggotanya, sehingga semuanya bekerja dengan penuh kesadaran,

keikhlasan dan bertanggungjawab untuk pembinaan di PPLP. Menjalin komunikasi secara baik dilingkungan PPLP Aceh dan PPLP di luar provinsi Aceh sehingga dalam pencapaian prestasi menjadi lebih baik lagi.

4. Pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh melaksanakan proses pengawasan belum berjalan dengan baik, harus dapat mendeteksi secara dini pada setiap tahapan sehingga cepat ditemukan adanya penyimpangan dan dilakukan perbaikan khususnya pengawasan pada program latihan atlet haruslah orang yang benar-benar menguasai dan mengerti tentang semua tahapan dalam program latihan cabang olahraga tersebut, sedangkan pengawasan untuk pengurus di lapangan dikhususkan bagi bidang lapangan khususnya pelatih yang mengerti dan mempunyai kemampuan untuk mengatur serta menguasai semua anggaran dasar dan anggaran rumah tangga cabang olahraga atletik, selanjutnya pengawasan haruslah bersifat membimbing, agar lebih memahami atas kelalaian yang terjadi dan yang melakukan pengawasan harus sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya pada bidangnya masing-masing.

Saran-saran

Dari tahapan-tahapan di depan serta kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penanggung jawab PPLP atletik Aceh agar dapat meningkatkan

pelaksanaan proses manajemen yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. belum tertata dengan baik khususnya bagi Pengurus yang masih kurang mengerti tentang tugas pokok dan fungsinya serta memberikan masukan dan bimbingan kepada pegurus-pengurus cabang yang belum menjalankan roda organisasinya sesuai dengan kriteria Manajemen.

2. Diharapkan kepada staf yang bertanggung jawab terhadap penyusunan program kerja dalam penyusunan program kerja khususnya dalam program latihan, agar dapat ditempuh langkah-langkah yang tepat dan efisiensi waktu sehingga pencapaian tujuan dalam peningkatan prestasi olahraga hingga tingkat nasional dan internasional dapat terwujud dengan sempurna. Perlu adanya file khusus untuk program latihan secara fisik, sehingga setiap ada kunjungan atau penelitian dapat dijelaskan secara nyata dengan fisik.
3. Diharapkan kepada staf yang bertanggung jawab terhadap pembinaan agar Meningkatkan profesionalisme kerja bagi pengurus dan pelatih dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengurus dan pelatih, Sehingga dapat tercapainya hasil yang maksimal.
4. Kepada pengurus pembinaan Dalam pelaksanaan evaluasi program (pengawasan) diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, efisien dan tepat sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat

digunakan untuk menyusun rancangan program kerja berikutnya.

5. Kepada penanggung jawab pembinaan diharapkan Perlu adanya tatalaksana dalam pembinaan PPLP atletik dan aturan khusus yang dirangkum dan dibagi kepada seluruh atlet, pelatih serta kepada Pembina, sehingga aturan dan tatalaksana baik di lapangan maupun diruangan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2000). *Pola Kerja Terpadu*. Jakarta. LAN RI
- Arikunto. (2006), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi(2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, Jakarta: RinekaCipta
- Benyamin S, Bloom, (1981). *Taxonimy_of_Educational_Objectives*. New York; Longman
- Bogdan dan biklen,(2011) *studi kasus dalam pendidikan*. arono
- Bompa. (1983). *Theory and Metodology of Training*, Kendal / Hunt Publishing Company, Dubugue, Iowa
- Deputi Bidang Prestasi dan IPTEK (2004) olahraga. *Petunjuk dan Teknis penyelenggaraan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar*. Jakarta:Kemenegpora.
- Dirham. (1986). *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Olahraga*. Semarang: IKIP
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, (1988). *Manajemen Umum*, Sebuah Pengantar ed1. Yogyakarta;BPFE.
- Fathoni, Abdrrahmat, M.Si. (1996). *Organisasi dan Manajemen*. Garud, Fakultas Ekonomi Universitas Garut (UNIGA).
- Grantham, William, et all, (1998). *Health Fitness Management*. Human Kinetics
- Griffin, Ricky W (1997). *Manajemen* Ed 7, jilid 1. Jakarta
- Gulick, Luther. (1987). *Notes on the Theory of Organization*, dalam Shafritz, Jay M dan J. Steven Ott. (1987)
- Gulo, W., (2005). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Handyaningrat, Soewarno. (2002). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : PT GunungAgung
- Heidjarachman R.(1996). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta:UPP-AMP YKPN
- Harsuki.(2002). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasan, I, (2002). *Pokok-pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hendra, Hendrianto. (2008). *Analisis Manajemen Pengkatan Prestasi Atletik di Surabaya*. Surabaya. Pasca Sarjana Universitas Surabaya.
- Hodgettsn Richard M. And Fred luthan (1994). *International Management*, SecondEdition. Mc Graw. Hill.New York
- Humphrey, Albert S. (2004). *Analisis SWOT Who's Who in Science and Engineering A. 7th Edition* 2003–2004. ml.scribd.com/doc
- Husni. (1990). *Pintar Olahraga*. Jakarta Mawar Gempita
- Ibrahim, (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Indra, Setiawan. (2010). *Analisis Manajemen KONI Provinsi Sumatra Barat*. Tesis. Padang. Universitas Padang.
- Janet, et al, (1998). *Contemporary SporManagement*. Bowling Grenn State University.
- Jarver, Jess.(2007). *Belajar dan Berlatih Atletik*. Bandung. Pionir Jaya.
- Jonhson, (1998). *Will Strenght Training for Athletics*. British Amateur atletik board, London.
- Jujun. S. Suriasumantri. (2003). *Filsafat Ilmu; sebuah Pengantar Populer*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan
- Julitriarsa, et al. (1992). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Maslikah, Uzizatun. (2010) *Analisis Manajemen Pelatda Ski Air Provinsi DKI Jakarta pada Prestasi Pekan Olahraga Nasional (PON)*. Jakarta. Program Pasca arjana Universitas Negeri
- Manullang, (2001). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moekijat. (2000). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Bandung: mandar maju.
- Napitupulu WP, (1982). *Kamus Istilah Olah Raga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S, (1992). *Metodelogi Penelitian Naturalistik*. Kualitatif Bandung: Tarsito
- Pate, (1993). *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. Universitas of Carolina.
- Paturusi, Achmat,(2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Ramaian, (2006). *Teori dan Praktek Atletik : Penataran Pelatihan Atletik Aceh*.
- Roji,(2004). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*.jakarta.depdiknas.
- Satori.et al (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,Bandung, Alfabeta
- Setiono, Heri. (2006). *Panduan Penyusunan Program Latihan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan Sekolah KhususOlahragawan (SKO)*. Jakarta. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Siagian, Sondang P, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan. Ketujuh, Jakarta: Radar Jaya Offset
- Soebagio, Atmodiwirio,(2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardanzya Jaya.
- Soekardi. (2005). *Manajemen Olahraga*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
- Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Terry R. George. (1995). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M Jakarta: Bumi Aksara (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thompson, A.A.J. et al., (2005). *Crafting and Executing Strategi: The Quest for. Competitive Advantage*, 14 th .
- W.Gulo,(2002).*Metodelogi Penelitian*.jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.